

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Puron, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Dusun Puron memiliki Karang Taruna unit yang bernama Karang Taruna Puronisme yang beranggotakan remaja dan pemuda dusun. Penulis memilih lokasi tersebut karena ingin meneliti pola interaksi antara pengurus dan anggota Karang Taruna Puronisme

B. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap sebuah fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat tentu membutuhkan proses yang memerlukan waktu cukup lama, demikian pula dengan penelitian mengenai pola interaksi antara pengurus dan anggota Karang Taruna Puronisme. Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan sejak bulan Maret hingga Mei 2017

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu benda yang mengenaunya ingin diperoleh satu maksud tertentu akibat dari apa yang ditimbulkannya. Subjek penelitian adalah seseorang dan objek yang diteliti adalah perilaku atau perbuatan yang bersangkutan (Amirin, 1990).

Subjek penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk mencari informasi dan data yang diperlukan untuk fokus penelitian. Subjek penelitian ini

adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Purnisme di Dusun Purn, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang telah mengikuti kegiatan Karang Taruna minimal satu periode kepengurusan. Data yang diperoleh telah digunakan untuk menggambarkan pola interaksi antara pengurus dan anggota Karang Taruna Purnisme di Dusun Purn, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul

D. Bentuk Penelitian

Berdasarkan bentuk fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Moleong (2012: 11) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan hasil observasi, serta dokumentasi pribadi. Menurut Usman dan Akbar (2009: 13) penelitian kualitatif akan menggambarkan setidaknya tiga hal yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama

penelitian, serta keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

Pemilihan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mencoba mencari informasi mengenai pola interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Karang Taruna Puronisme di Dusun Puron, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai pola interaksi antara pengurus dan anggota Karang Taruna Puronisme seperti bentuk pola interaksi yang terjadi dan dampaknya bagi kegiatan Karang Taruna.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland dalam Moleong (2012: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitaitif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitan ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara langsung dengan sumbernya (informan). Data-data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus yang terdiri dari Ketua I, Ketua II, Ketua III, Bendahara dan Ketua Sie Keamanan. Sumber data primer selanjutnya adalah anggota Karang Taruna Puronisme Dusun Puron,

Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang telah mengikuti kegiatan Karang Taruna minimal satu periode kepengurusan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, arsip dan dokumen kegiatan Karang Taruna Purnonisme, jurnal dan laporan yang relevan untuk melengkapi kegiatan penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat serta sistematis gejala yang diselidiki. Secara umum, observasi berarti melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai keadaan sebenarnya dan memungkinkan memahami situasi yang rumit (Moleong, 2012: 126). Observasi dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran secara langsung dengan jelas tentang sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mengamati interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan Karang Taruna Purnonisme. Meskipun observasi dilakukan secara langsung, tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak terlibat secara langsung dalam keseluruhan hidup *observe*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subjek penelitian. Dalam wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186).

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam semi terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian dan memungkinkan peneliti menambah pertanyaan untuk mencari informasi dari narasumber anggota dan pengurus Karang Taruna Purnonisme di Dusun Purnon, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menghubungi narasumber untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada narasumber. Kemudian peneliti membuat perjanjian dengan narasumber untuk wawancara secara langsung dengan tatap muka.

Wawancara dilakukan di kediaman narasumber di Dusun Puron, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Selama proses pencarian data, baik pada saat peneliti melakukan observasi maupun wawancara, sebagai dokumen yang mendukung tujuan penelitian yang dikumpulkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82). Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa data sekunder yaitu dokumentasi kegiatan Karang Taruna karena hanya digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan.

G. Sampling

Sampling ialah menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul (Moleong, 2012: 223-224). Selain itu dengan melakukan sampling, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh mampu menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Dengan demikian, pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menarik generalisasi populasi, dengan perkataan lain, mampu menggambarkan sifat populasi (Bungin, 2010: 52).

Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 52) penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Sehingga akan

dipilih informan yang dianggap paling tahu mengenai fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan untuk mencari data dan informasi dalam penelitian yang disesuaikan dengan kriteria yaitu pengurus dan anggota Karang Taruna Purnonisme yang telah mengikuti kegiatan Karang Taruna minimal satu periode kepengurusan. Sampel dalam penelitian ini dari pengurus adalah Ketua I, Ketua II, Ketua III, Bendahara, dan Ketua Sie Keamanan. Sampel dari anggota adalah 3 (tiga) orang anggota Karang Taruna Purnonisme yang sudah mengikuti kegiatan Karang Taruna selama satu periode kepengurusan dan aktif dalam berbagai acara dan kegiatan yang dilakukan.

H. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009: 267). Untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Moleong (2012: 330) mengartikan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2012: 330). Langkah yang dilakukan dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu :

1. Melakukan pengecekan dengan membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 334).

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data dilakukan melalui 4 tahap kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15-21).

Keempat komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, dengan mencantumkan penjelasan mengenai kondisi fisik yang diamati.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebagai hasil penelitian masih berupa data yang berdiri sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data kemudian menarik

kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

